

# **PARTISIPASI PEMUDA DALAM KARANG TARUNA DESA**

## **(Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)**

ANGKASAWATI

[angkasawatiangkasawati@gmail.com](mailto:angkasawatiangkasawati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Karang Taruna sebagai organisasi non pemerintah yang memiliki misi untuk membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi kepribadian yang baik. Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Khususnya generasi muda yang ada di desa.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 77 Tahun 2000 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Partisipasi pemuda sering diartikan keikutsertaan dan kesamaan dalam suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung ikut berperan/terlibat di dalam kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi pemuda dalam Karang Taruna desa sebagai wujud keikutsertaan peran pemuda/pemudi di dalam kegiatan Karang Taruna.

masalah yang diteliti adalah 1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program, 2) Program penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa di desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode peneliti diskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Teknik analisa data adalah diskriptif kuantitatif dengan tahap sebagai berikut : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi kegiatan. 2) Faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna yaitu : keterbatasan waktu dari individu/para pemuda pemudi dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki, sedangkan faktor yang mendukung yaitu besarnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam program Karang Taruna.

Kata Kunci: Partisipasi, Karangtaruna

## ABSTRACT

Karang Taruna as a non-government organization that has a mission to foster and develop the potential of youth so that young people can have good potential. Karang Taruna grows on awareness and sense of social responsibility from the community and for the community itself. Especially the younger generation in the village.

In accordance with Law Number 77 of 2000 concerning the Youth Guidelines. Karang Taruna is one of the social organizations that is recognized for its existence in the implementation of social welfare. Youth participation is often interpreted as participation and similarity in an activity both directly and indirectly. Direct participation plays a role / is involved in the activities carried out. Youth participation in the Karang Taruna village is a manifestation of the participation of youth / youth in the Karang Taruna activity.

the problems studied were 1) youth participation in the village youth organization program viewed aspects of program management, 2) inhibiting program and supporting youth participation in the village youth organization program in the village of Ngubalan, Kalidawir District, Tulungagung Regency.

The research method used is descriptive quantitative research method, the technique of data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The validity of the data used is data triangulation, namely source valuation. Data analysis technique is descriptive quantitative with the following stages: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research obtained were: 1) youth participation in the village Karang Taruna program viewed aspects of program management using three stages of participation namely participation in planning; participation in implementation and participation in evaluation of activities. 2) Factors that inhibit youth participation in the Karang Taruna program are: time constraints of youth / young women and a feeling of lack of confidence to channel their potential, while the factors that support that are the large support from the community and village government in the Karang Taruna program.

Keywords: Participation, Karangtaruna

## PENDAHULUAN

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Justru sejarah telah mencatat, dalam perkembangan peradaban dunia telah membuktikan peran pemuda sebagai pelaku lahirnya sebtah peradaban baru. begitupun dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan bangsa. Hal tersebut

membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan dan pembangunan bangsa.

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban

selalu ada darah muda yang memeloporinya.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2009 bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Dalam hubungan ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam waktu luangnya. Antara lain pemuda yang menempuh studinya atau bekerja di luar kota tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di desanya, begitu sebaliknya pemuda yang mengalami pernikahan dini sangat disibukkan mengurus rumah tangga mereka daripada mementingkan kegiatan kepemudaan.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkan ke dalam kesibukan yang produktif. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja.

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial

generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391)

Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat. Dengan demikian generasi muda dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan baik.

Dalam mendukung kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan semua masyarakat.

Untuk itu didirikanlah organisasi-organisasi untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Organisasi Karang Taruna ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Organisasi yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan disekitar masyarakat yaitu organisasi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya di luar daerah sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan Karang Taruna, pemuda yang mengalami pernikahan dini lebih banyak waktunya untuk mengurus rumah tangga mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul tentang **"Partisipasi Pemuda**

**dalam Karang Taruna Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung"**.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisa partisipasi pemuda dalam Karang Taruna desa. Selain itu juga untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi pemuda dalam Karang Taruna desa.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan khususnya terkait partisipasi pemuda dalam Karang Taruna desa. Selain itu juga sebagai bahan informasi, referensi dan masukan bagi yang lainnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Partisipasi**

Menurut Wibisono, (1989:41) partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung

berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.

Partisipasi masyarakat merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain (Walgito, 1999:22). Dimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, hal tersebut dapat dibedakan antara lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Dimana dalam partisipasi di lingkungan sosial primer terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lain, individu satu saling kenal dengan individu yang lain.

Walgito juga mengembangkan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat maka setiap kegiatan pembangunan akan kurang berhasil.

Pertama, partisipasi dalam pengertian sukarela dari masyarakat tanpa serta dalam pengambilan kesimpulan. Kedua, partisipasi adalah

usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait dan kebebasan untuk mengambil keputusan. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Suryana (2010:90), partisipasi adalah suatu proses keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di kelompok masyarakat itu sendiri. Menurut Rizqina (2010:19), menguraikan bahwa partisipasi adalah ikut serta mengajukan usul atau pendapat mengenai usaha-usaha pembangunan baik yang dilakukan langsung maupun melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada.

Tri Purnomo, 2013:21 berpendapat partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Partisipasi dapat diwujudkan misalnya dalam bentuk mau menyumbangkan ide

atau kritik, mau mengorganisasikan lingkungan dan mau mengembangkan daya cipta.

Dari definisi para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan individu dalam kelompok sosial yang berkaitan dengan tujuan pengembangan masyarakat. Menurut Suryana (2010:92), prinsip-prinsip pendekatan partisipasi ini lebih dikenal dengan prinsip-prinsip yang dianut pada metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau pengkajian pedesaan secara cepat yang untuk saat ini pendekatan ini telah banyak berkembang termasuk metode yang akan digunakan dalam proyek WSLIC (Water and Sanitation for Low Income Communities) 2 ini. Akan tetapi kebanyakan dari prinsip-prinsipnya masih sama yaitu :

1. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (Keberpihakan)  
Sering terjadi di banyak kelompok masyarakat bahwa ada sebagian besar lapisan masyarakat yang tetap terpinggirkan atau tidak pernah diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan yang berlangsung di lingkungan atau tempat hidup mereka.
2. Prinsip Pemberdayaan (Penguatan Masyarakat)

Pendekatan partisipasi bermuatan peningkatan kemampuan masyarakat.

3. Prinsip masyarakat sebagai pelaku orang luar sebagai fasilitator.

Pendekatan partisipasi menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan pembangunan.

4. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan

Prinsip dasar pendekatan partisipasi yang lain adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal dan tradisional masyarakat.

5. Prinsip santai dan informal

Kegiatan partisipasi harus dilakukan dalam suasana yang santai, luwes, terbuka, tidak memaksa, dan informal.

6. Prinsip Triangulasi

Salah satu kegiatan partisipasi adalah usaha mengumpulkan dan mengumpulkan menganalisis data secara sistematis bersama masyarakat.

7. Keragaman Teknik Partisipasi

Setiap teknik atau alat partisipasi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

8. Keragaman sumber informasi

Suatu kelompok masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan.

9. Keragaman latar belakang tim fasilitator partisipasi  
Pelaksanaan kajian dengan teknik-teknik partisipasi bisa dilakukan oleh perorangan maupun secara khusus oleh suatu tim yang terdiri dari sejumlah orang.
10. Prinsip mengoptimalkan hasil  
Berikut ini adalah penjabaran dari prinsip mengoptimalkan atau memperoleh hasil informasi yang tepat guna menurut pendekatan partisipasi : lebih baik kita tidak tahu tentang apa yang tidak perlu kita ketahui. Lebih baik kita tidak tahu apakah informasi itu bisa disebut benar seratus persen tetapi diperkirakan bahwa informasi itu cenderung mendekati kebenaran.
11. Prinsip orientasi praktis  
Pendekatan partisipasi berorientasi praktis, yakni pengembangan kegiatan.
12. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu  
Kepentingan-kepentingan dan masalah-masalah masyarakat tidaklah tetap, tetapi berubah dan bergeser menurut waktu sesuai dengan berbagai perubahan dan perkembangan baru yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.
13. Prinsip belajar dari kesalahan  
Melakukan kesalahan dalam kegiatan partisipasi adalah sesuatu yang wajar. Kemudian kita belajar dari kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang terjadi agar pada kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.
14. Prinsip terbuka  
Prinsip ini menganggap bahwa pendekatan partisipasi bukanlah suatu pendekatan atau metode yang kaku.  
Suprijanto, (2007:57) menguraikan : Prinsip partisipasi sebagai berikut: prinsip hubungan dengan masyarakat, prinsip partisipan, prinsip teknik kerja kelompok, prinsip ramalan, prinsip pembuatan program dan prinsip pengambilan keputusan.  
Untuk itu dibutuhkan informasi yang sesuai dan memadahi; prinsip mengoptimalkan hasil, tim fasilitator pada saat persiapan kegiatan pembangunan perlu merumuskan secara jelas jenis dan tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan; prinsip teknik kerja kelompok, prinsip ini diharapkan dapat membentuk kerja tim kelompok yang sangat kompak.  
Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama-sama yang dapat diukur dengan skala yang dikemukakan oleh Chapin dalam (Slamet, 1994:82), yaitu: keanggotaan dalam organisasi; kehadiran didalam pertemuan; sumbangan-sumbangan; keanggotaan di dalam kepengurusan; kedudukan anggota di dalam kepengurusan.

Menurut Ericson dalam (Slamet, 1994:89) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu :

a. Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

b. Partisipasi didalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

## **B. Karang Taruna**

Wenti (2013:391) memberikan pengertian Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang peran Masyarakat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dengan perkembangan Karang Taruna yang semakin berperan di dalam masyarakat dan untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatannya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Sedangkan menurut Agus Riyadi (2003:9) Karang Taruna adalah organisasi non pemerintah dalam arti organisasi

kemasyarakatan yang memiliki misi untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi, kepribadian yang baik serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada.

Maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Bab II pasal 2 yaitu Setiap Karang Taruna berazaskan Pancasila yakni dalam hal ini pancasila merupakan satu-satunya azas bagi setiap Karang Taruna yang tumbuh di seluruh wilayah NKRI. Pancasila merupakan satu-satunya Ideologi, pandangan dan pegangan hidup bagi Karang Taruna, sehingga setiap menetapkan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai, dalam mengelola organisasi, dan penyelenggaraan program kegiatannya, Karang Taruna tetap

mengacu dan berorientasi kepada nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat, tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

Berdasarkan Pancasila Karang Taruna dibentuk dengan tujuan untuk

- (1).mewujudkan pertumbuhan, perkembangan kesadaran, tanggung jawab sosial, kesejahteraan dan pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda;
- (2)membentuk jiwa dan semangat kejuangan generasi muda; dan
- (3)menumbuhkan potensi, kemampuan dan motivasi serta terjalinnya kerjasama antar generasi pemuda.

Menurut Agus Riyadi (2003:16), kegiatan Karang Taruna digolongkan dalam berbagai bidang :

### **1. Bidang Seni dan Keolahragaan**

Bidang seni dan keolahragaan ini membantu menumbuhkan minat generasi muda agar meningkatkan kegiatan-kegiatannya menjadi kelompok yang terus menerus, teratur, dan berkesinambungan. Sehingga mengembangkan struktur dan fungsi kepribadian, bakat dan potensi serta kemampuan generasi muda. Kegiatan-kegiatan ini khususnya menyangkut aspek-aspek biologis dan intelek serta aspek sosial dan budaya tanpa meninggalkan aspek religius dan ideologinya. Kegiatan ini dapat berwujud kegiatan sepak bola, bola volly, seni lukis, seni drama dan sebagainya.

## 2. Bidang Keagamaan

Membantu Karang Taruna dalam aspek pembinaan mental spiritual anggota, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Kegiatannya dapat berwujud ceramah agama, pengajian, kebaktian atau hal-hal lain yang berkenaan dengan keagamaan.

## 3. Bidang Pendidikan, Latihan dan Pengembangan

Membantu menumbuhkan keterampilan generasi muda dalam wujud latihan kerja mandiri, membantu menciptakan kader pemuda yang memiliki kepribadian, bakat, dan jiwa kepemimpinan. Wujud kegiatan dapat berupa latihan dasar kepemimpinan bagi anggota Karang Taruna.

## 4. Bidang Kesejahteraan Sosial

Membantu generasi muda agar peka terhadap lingkungan masyarakat sekitar, sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Wujud kegiatan dapat berupa bakti sosial dan lain sebagainya.

Dikutib dari buku Pedoman Karang Taruna, kegiatan Karang Taruna dapat diuraikan sebagai berikut : bidang seni dan keolahragaan, di bidang seni dapat diwujudkan kegiatan seperti : membentuk taman pendidikan khususnya kesenian; membentuk group atau tim dalam bidang kesenian dan menyalurkan bakat seni; di bidang keolahragaan dapat diwujudkan kegiatan seperti : membentuk cabang

olahraga sepak bola, bulu tangkis, bola volly dan kegiatan olahraga lainnya; membentuk club atau tim di setiap cabang olahraga dan mengadakan kejuaraan antar club atau tim di setiap cabang olahraga.

Dibidang keagamaan, di bidang keagamaan dapat diwujudkan kegiatan seperti : mengadakan pengajian setiap minggu dan peringatan hari besar nasional; bidang pendidikan, latihan dan pengembangan, pada bidang ini dapat diwujudkan kegiatan seperti : membuat taman bacaan untuk warga sekitar; membuka bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar dan menyediakan tempat untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki warga sekitar; bidang kesejahteraan sosial, dibidang kesejahteraan sosial dapat diwujudkan kegiatan seperti : membantu masyarakat dalam menghadapi masalah sosial dan mengadakan kegiatan bersih desa setiap minggu.

Dari pernyataan yang telah diuraikan, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Karang Taruna diantaranya yaitu : membentuk taman pendidikan di bidang kesenian; membuka cabang olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola volly dan sebagainya; membuka bimbingan belajar; mengadakan pengajian setiap minggu

dan membantu masyarakat menyelesaikan masalah sosial.

### **C. Pemuda**

Dalam peraturan pemerintah nomor 0059 tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda, sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis. Benedict Anderson, menyebut bahwa definisi "pemuda" selalu dikaitkan dengan dimensi politik.

Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghaikan sebageian besar atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis (Sudibyo, 2013:17).Bila generasi muda sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan masyarakat yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pelopor setiap perubahan sosial maupun

politik untuk kepentingan bangsanya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok yang sangat lain.

Sudibyo, (2013:17) mengemukakan persoalan keuangan dan karir adalah persoalan paling utama bagi generasi muda saat ini. Menurut pandangan mereka, sebagian pemuda generasi mereka saat ini bercita-cita ingin menjadi kaya dan terkenal. Sikap pragmatisme sebagian pemuda yang lebih mengedepankan kepentingan pribadi, yakni ingin kaya, terkenal, dan sukses dalam karir, berbanding terbalik dengan rendahnya partisipasi pemuda di bidang politik dan kemasyarakatan.

Ketertarikan untuk terjun di bidang politik, seperti menjadi anggota partai politik ataupun anggota legislatif, sangatlah rendah. Tidak hanya itu sebagian besar pemuda ternyata juga tidak tertarik untuk aktif di bidang sosial, seperti menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda dan lembaga swadaya masyarakat. Dari paparan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa definisi pemuda yaitu suatu individu yang mengalami perkembangan fisik, mental, dan emosional pada usia 15 tahun sampai 35 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan termasuk dalam jenis peneliti diskriptif dengan pendekatan kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, dengan tujuan untuk membuat penjelasan secara sistimatis, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor (Maleong, 2007).

### **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program di desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa di Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dimana penelitian lokasi ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini mengambil

lokasi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

### **D. Jenis Data**

Jenis data lazimnya dibedakan menjadi :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:62). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pemuda tentang partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain/dokumen. (Sugiyono, 2010:62). Data sekunder berasal dari dokumentasi.

### **E. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Karang Taruna desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- b. Sie bidang program Karang Taruna.
- c. Para pemuda desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2012:226) menguraikan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono,2012:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observatioan*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

#### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam,dan samapi mengetahui pada tingkat maknadari setiap perilaku yang nampak.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi

moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

#### 1) Partisipasi pasif (*passive participation*)

Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*)

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

#### 3) Partisipasi aktif (*aktive participation*)

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

#### 4) Partisipasi lengkap (*ccmplete participation*)

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

#### b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

### c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiono, 2012:231).

Esterber dalam (Sugiono, 2012:233) mengemukakan beberapa macam

wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

### b. Wawancara Semiterstruktur (*Semiterstruktur Interview*)

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### c. Wawancara tak terstruktur (*Unstruktur Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan alasan teknik ini merupakan cara untuk mencari data sedetail mungkin mengungkap jawaban kejujuran dari subjek penelitian dan informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti

menggunakan media pedoman wawancara, dan peneliti melakukan wawancara kepada ketua Karang Taruna, pemuda dan tokoh masyarakat.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data monografi Dusun Ngubalan dan foto-foto untuk memperoleh gambaran tentang partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa guna memperkuat data-data.

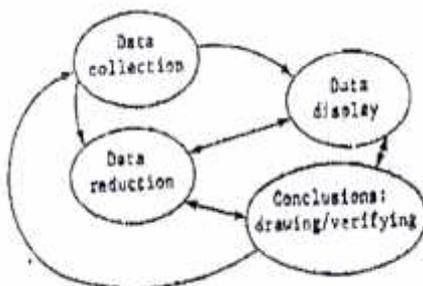
#### G. Teknik Analisis Data

Adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pustaka dan lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa. Teknik analisa data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles and Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2008:337).

Selanjutnya akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 1 :

Komponen analisa data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:337)



#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

#### 3. Panyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay - kan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

#### 4. Verifikasi/Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Walaupun kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum berdirinya Karang Taruna**

Sejarah perkembangan Karang Taruna melalui proses yang panjang. Baru pada tahun 1980-an Karang Taruna baru ada, dimana pada saat itu Karang Taruna masih terasa asing di telinga pemuda. Maka dikumpulkannya beberapa kelompok pemuda yang akhirnya tercetuslah wadah organisasi pemuda Karang Taruna dan diakui oleh pemerintah desa.

Dengan adanya Karang Taruna desa diharapkan pemuda, khususnya pemuda dalam wadah Karang Taruna tersebut bisa menjadi pemuda yang berkualitas dan loyalitas dan aktif dalam berprestasi/berkarya bagi pemerintah

desa dan Negara. Dengan kepemimpinan /tokoh penggerak Karang Taruna dengan semangat sosial, Karang Taruna terus mengadakan berbagai kegiatan positif.

Namun sekitar tahun 1997-2000 kegiatan pemuda-pemudi Karang Taruna hampir hilang/tidak terdengar dengan pergantian tonggak pemerintahan desa menjadi dampak keterpurukan Karang Taruna. Karang Taruna semakin tidak jelas arah dan tujuan kegiatan-kegiatan juga tidak kelihatan anggota-anggota banyak yang meninggalkan. Akhirnya kegiatan Karang Taruna dalam perjalanan tidak begitu mulus tidak seperti yang diharapkan Karang Taruna.

Pada akhirnya Karang Taruna terlahir kembali dengan membawa harapan baru, para pemuda bangkit dan semangat kembali mencoba untuk bersatu kembali untuk membesarkan Karang Taruna dengan harapan-harapan baru.

##### 1. Visi Karang Taruna

Visi Karang Taruna antara lain :

- a. Peningkatan kualitas sumber daya pemuda menuju sebuah kemajuan yang selaras dengan melalui Karang Taruna.
- b. Pengembangan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi baik kemampuan di bidang kesejahteraan sosial.

## 2. Misi Karang Taruna

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya pemuda melalui Karang Taruna.
- b. Mengembangkan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sosial Karang Taruna dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Dalam menjalankan tugas Karang Taruna dibuatkan struktur organisasi Karang Taruna "SPARAGA" sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Struktur Organisasi Karang Taruna**  
**"SPARAGA"**  
**Kecamatan Kalidawir Kab. Tulungagung**  
**Masa bakti 2017 – 2020**

N A M A	JABATAN
1. Drs. Siswanto	Penasehat
2. Sugeng Prayitno	Ketua
3. Haris Kurniawan	Wakil Ketua
4. Faris Afrizal A.	Sekretaris 1
5. Umi Rosidah	Sekretaris 2
6. Susanto	Bendahara 1
7. M. Alfian	Bendahara 2
8. Ninik M.	Sie Bid. Pend.
9. Siti Nuraida	Sie Bid. Pend.
10. Agus Sultono	Sie Bid. Agama
11. Agus Riyanto	Sie Bid. Agama
12. Lutfi Zakaria	Sie Bid. Pariwisata
13. Kisbulloh	Seni Budaya dan Olah raga
14. Erwano Rizki Indra	Sie bidang Usaha Kesejahteraan Sosial
15. Rudian Supriyanto	Sie Bid. Koperasi dan Ekonomi Produktif
16. Hafiludin H. Diki Setiawan	Sie Bid. Informasi Komunikasi dan Jaringan
17. Sulastri Sutiarsih	Sie Bid. Organisasi dan Pengkaderan

Dan dalam melaksanakan kepengurusan Karang Taruna desa membuat program kerja berdasarkan mekanisme, potensi,

sumber, kemampuan dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Bagian kerja Karang Taruna terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomis, produktif, olah raga, kesenian dan lain-lain sesuai kebutuhan.

**Tabel 2**  
**Program Kerja Karang Taruna**

Bidang	Jenis Program	Waktu Pelaksanaan
Pendidikan	Bimbingan belajar	Hari Minggu
	Sosialisasi pemuda	Insidental
Keagamaan	Memperingati hari besar	Insidental
Pariwisata Seni Budaya dan Olah raga	Sepak bola	Hari : Senin s/d Minggu
	Futsal	Hari : Minggu
	Seni Rebana	Hari : Jum'at
	Kelompok Tari Pawai	Hari : Senin Bulan : Agustus
Kewirausahaan	Koperasi	Hari : Senin s/d
	Simpan Pinjam	Sabtu
Sosial	Aksi sosial	Insidental
Koperasi dan ekonomi produktif	Bazar	Bulan : Agustus

*Sumber : Program Kerja Karang Taruna 2017*

Partisipasi pemuda dalam keterlibatannya dalam program Karang Taruna desa Ngubalan sejak proses perencanaan, pelaksanaan sampai akhirnya pada tahapan evaluasi. Partisipasi para pemuda dalam keikutsertaannya dalam mewujudkan dan melaksanakan program Karang Taruna desa tersebut pengurus Karang Taruna dengan mengumpulkan anggotanya untuk berdiskusi/rapat. Dalam diskusi ini akan terdapat ide-ide kegiatan apa yang ingin dilakukan seperti kegiatan dalam bidang

sosial, para pemuda/remaja di desa Ngubalan mengadakan arisan Karang Taruna setiap bulan.

Partisipasi pemuda dalam dalam bidang keagamaan dalam program Karang Taruna desa Ngubalan dengan pembetulan remaja masjid dengan tujuan agar para pemuda di desa Ngubalan bisa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam hal-hal yang positif seperti dibentuknya grup sholawatan rebana yang disenangi para remaja dan pemuda.

Kegiatan olah raga di desa Ngubalan, Karang Taruna desa tersebut selalu rutin dilaksanakan. Para pemuda dalam keikutsertaannya dalam bidang olah raga tersebut seperti kegiatan sepak bola dan futsal merupakan kegiatan yang disenangi dan rutin dilaksanakan.

Partisipasi pemuda dalam Karang Taruna selain dalam mencetuskan ide-ide kegiatan juga dalam hal meminta sumbangan apabila ada kegiatan tidak semua warga untuk dimintai sumbangan, namun dilihat yang sekiranya mampu untuk berpartisipasi dalam memberikan bantuan dana saja. Partisipasi pemuda desa Ngubalan dalam Karang Taruna desa tersebut juga ada yang berupa tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara, yang memotivasi/mendorong Karang Taruna di desa ini bisa terus berjalan adalah adanya dukungan yang sangat luar biasa

baik dari masyarakat desa. Biasanya para tokoh masyarakat ini memberikan masukan tentang kegiatan baik yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh Karang Taruna. Dukungan yang terbesar adalah masyarakat desa Ngubalan sini sangat "entengan" kalau dimintai sumbangan untuk kegiatan Karang Taruna.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara, partisipasi pemuda dan masyarakat desa setempat, pemerintah desa juga memberikan dukungan dalam setiap kegiatan Karang Taruna yaitu dengan dibuatkannya surat keputusan kepala desa nomor 15 tahun 2017 tentang Susunan Pengurus Karang Taruna "SPARAGA" yang menjadi dasar bagi Karang Taruna dalam menjalankan kegiatannya.

Partisipasi pemerintah desa dalam kegiatan Karang Taruna desa adalah dengan memberikan bantuan dana dalam setiap tahun untuk dikelola oleh pengurus Karang Taruna desa.

Dari hasil penelitian partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa sangat baik terlihat para pemuda-pemudi/remaja dalam keikutsertaannya dalam perencanaan program, rekrutmen/pemulihan anggota mereka ikut terlibat dalam pembentukan program yang akan dijalankan agar program kegiatan Karang Taruna dapat diterima oleh masyarakat

dan dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dan partisipasinya.

Begitu juga Karang Taruna desa Ngubalan dapat mengembangkan program dengan terus melakukan sosialisasi dalam lingkung anggota maupun masyarakat.

## **B. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna desa di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.**

### **1. Faktor Pendorong**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendorong di dalam partisipasi pemuda dalam kegiatan Karang Taruna adalah adanya dukungan penuh baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Dukungan diwujudkan dalam hal memberikan ide, saran maupun kritikan dan juga dukungan berupa uang dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna desa sesuai hasil wawancara. Dukungan dari pemerintah desa terhadap Karang Taruna desa dalam bentuk dana juga dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 15 Tahun 2017 tentang Susunan Pengurus Karang Taruna "SPARAGA" yang bisa menjadi dasar Karang Taruna dalam setiap melaksanakan setiap kegiatan. Selain itu yang mendukung Karang Taruna juga disediakan lapangan desa sebagai tempat/sarana latihan sepak bola.

### **2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil peneliti dengan wawancara yang menghambat kegiatan Karang Taruna desa Ngubalan masih banyaknya pemuda-pemudi di desa ini yang kurang antusias terutama pada saat diajak untuk rapat atau merencanakan kegiatan.

Begitu juga pemuda-pemudi yang sudah bekerja juga menjadi penghambat dalam kegiatan Karang Taruna desa. pemuda-pemudi desa yang sudah bekerja menjadikan mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada harus ikut berperan aktif dalam kegiatan Karang Taruna.

## **KESIMPULAN**

1. Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa. Dilihat dari aspek pengelolaan program di desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung bisa dilihat dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Para pemuda-pemudi turut serta di dalam perencanaan program kegiatan yang dilakukan, sehingga program tersebut bisa diterima oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan masyarakat. Di dalam pelaksanaan kegiatan, para pemuda-pemudi juga aktif/terlibat didalamnya. Setelah semua kegiatan berakhir diadakan rapat evaluasi kegiatan.

2. Masyarakat desa sangat mendukung dengan memberikan bantuan dana dalam setiap kegiatan Karang Taruna desa.
3. Pemerintah desa sangat mendukung dalam setiap kegiatan Karang Taruna bahkan dianggarkan dana setiap tahunnya untuk kegiatan program Karang Taruna desa.
4. Banyaknya para pemuda-pemudi yang merantau karena bekerja, baik ke luar negeri maupun merantau ke luar daerah, sehingga menjadi faktor penghambat keikutsertaan dalam kegiatan. Namun mereka tetap membantu dana dalam setiap Karang Taruna desa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agus Riyadi, Fifin. 2003. *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan di Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung* (tidak diterbitkan).
- Chandra, Teddy. 2011. *Skripsi. Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun. (Studi pada pengrajin tenun di Kelurahan Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang)*. (tidak diterbitkan).
- Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitu Press.
- Hilda, Ismay, 2011. *Tesis. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda di desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*. (tidak diterbitkan).
- Jurnal Internasional. 2006. *Publik Participation Internatioanl Best Practice Principles*.
- Jurnal Internasional. 2007. *Youth Empowerment Trough A Participatory Approach*.
- Moerdiyanto, 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air*, (tidak diterbitkan)
- Rizqina, Finna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. (tidak diterbitkan)
- Sastropetro, Santoso R.A. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni
- Slamet, Y. 1994. *Pembanguann Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : UNS Press.
- Sudibyo, Lies dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiono, 2012. *Metose Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suprijanto, 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Suryana, Sawa. 2010. *Perkembangan Masyarakat*. (tidak diterbitkan)

Tri Purnomo, Agung. 2013. Skripsi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peremberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungan Kota Semarang*. (tidak diterbitkan)

Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Wenti. 2013. *Ejournal Pemerintahan Integratif, Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. (tidak diterbitkan)

Wibisono, C. 1989. *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*, Jakarta : Management dan Usahawan Indonesia.

*Peraturan Menpora RI No. 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda*

*Undang-Undang RI No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*